

Sosialisasi dan Edukasi Transaksi Keuangan Digital Syariah di Kalangan Generasi Z

Wirasmi Wardhani^{1*}, Ike Purnamasari², Hidayani³, Rahmawati Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

E-mail: wirasmi.wardhani@feb.unmul.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5853>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Feb 2026

Revised: 06 Mar 2026

Accepted: 12 Mar 2026

Kata Kunci:

Keuangan Digital
Syariah, Generasi Z,
Sosialisasi dan Edukasi.

Keywords:

Sharia Digital Finance,
Generation Z,
Socialization and
Education.

ABSTRACT

Pengabdian sosialisasi dan edukasi transaksi keuangan digital syariah bertujuan untuk meningkatkan literasi generasi Z mengenai penggunaan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, edukasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan digital syariah, termasuk prinsip larangan riba, gharar, dan maysir dalam praktik transaksi digital. Selain itu, peserta mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam memilih layanan keuangan digital dengan mempertimbangkan aspek transparansi, keadilan, dan kesesuaian syariah. Proses pembelajaran yang interaktif juga mendorong berkembangnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi praktik transaksi yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Tingginya antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang kontekstual mampu menarik minat generasi Z terhadap literasi keuangan syariah. Meskipun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta, kecenderungan generasi Z terhadap pendekatan yang praktis, keterbatasan pengetahuan mengenai layanan keuangan digital syariah, serta kebiasaan penggunaan layanan keuangan digital konvensional.

The socialization and education program for Sharia-compliant digital financial transactions aims to improve Generation Z's literacy regarding the use of digital financial services in accordance with Sharia principles. The program was implemented through several stages, including preparation, socialization, education, and evaluation. The results of the program showed an increase in participants' understanding of the basic concepts of Sharia-compliant digital finance, including the prohibition of riba (usury), gharar (gharar), and maysir (gambling) in digital transactions. Furthermore, participants began to demonstrate greater awareness in selecting digital financial services, considering transparency, fairness, and Sharia-compliant aspects. The interactive learning process also encouraged participants to develop their ability to identify transaction practices that are and are not in accordance with Sharia economic principles. The high level of enthusiasm and participation of participants during the program demonstrated that a contextual educational approach was able to attract Generation Z's interest in Sharia-compliant financial literacy. However, this program still faces several challenges, such as differences in participants' levels of understanding, Generation Z's tendency towards a practical approach, limited knowledge of Sharia-compliant digital financial services, and habits of using conventional digital financial services.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Wirasmi Wardhani, et al. (2026), Sosialisasi dan Edukasi Transaksi Keuangan Digital Syariah di Kalangan Generasi Z, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5853>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan (Ardianto et al., 2024). Digitalisasi yang semakin masif mendorong lahirnya berbagai inovasi layanan keuangan yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien (Alfitri & Alfiyah, 2025). Kehadiran berbagai platform pembayaran digital, layanan perbankan berbasis aplikasi, hingga dompet elektronik menjadi bukti bahwa sistem transaksi keuangan telah mengalami transformasi dari metode konvensional menuju sistem digital (Pancawati et al., 2025). Perubahan ini tidak hanya memengaruhi pola transaksi masyarakat secara umum, tetapi juga mengubah cara generasi muda dalam mengelola dan menggunakan layanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Soenjoto, 2023).

Kemajuan teknologi tersebut turut melahirkan fenomena ekonomi digital yang berkembang sangat pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Transformasi digital dalam sektor keuangan menjadikan aktivitas transaksi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu (Danuri, 2019). Masyarakat kini dapat melakukan pembayaran, transfer dana, pembelian barang, hingga berbagai aktivitas finansial lainnya hanya melalui perangkat telepon pintar yang terhubung dengan jaringan internet (Purwanto et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika ekonomi modern, sekaligus membuka peluang besar bagi peningkatan inklusi keuangan di tengah masyarakat.

Di tengah perkembangan tersebut, generasi muda menjadi kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi digital. Generasi Z, yang secara umum merupakan kelompok individu yang lahir pada rentang pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dikenal sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital (Deandra Rafiq Daffa et al., 2024). Mereka terbiasa menggunakan internet, media sosial, serta berbagai aplikasi digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Oktavia Ramadhani & Khoirunisa Khoirunisa, 2025). Kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi menjadikan generasi ini sebagai pengguna aktif berbagai layanan keuangan digital yang terus berkembang.

Penggunaan transaksi keuangan digital di kalangan Generasi Z tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan praktis, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup modern (Wardani, 2025). Pembayaran non-tunai melalui aplikasi dompet digital, mobile banking, maupun platform pembayaran lainnya semakin sering digunakan untuk berbagai keperluan, seperti berbelanja secara daring, membayar transportasi, hingga melakukan transaksi di berbagai pusat perbelanjaan. Kemudahan akses dan kecepatan transaksi menjadikan sistem pembayaran digital semakin diminati oleh generasi muda yang mengutamakan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari (S et al., 2025).

Meskipun demikian, pesatnya perkembangan transaksi keuangan digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Tidak semua pengguna layanan keuangan digital memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan yang aman, pengelolaan keuangan yang bijak, maupun prinsip-prinsip yang mendasari sistem keuangan tersebut. Dalam banyak kasus, penggunaan layanan digital sering kali hanya didorong oleh kemudahan dan tren tanpa diiringi dengan literasi keuangan yang memadai (Wahyuni, 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti perilaku konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, hingga risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital.

Selain aspek literasi keuangan secara umum, pemahaman mengenai sistem keuangan yang berbasis pada prinsip syariah juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Sistem keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem keuangan konvensional karena didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari nilai-nilai Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir (Wahyuningrum et al., 2025). Oleh karena itu, setiap aktivitas keuangan dalam sistem syariah harus memenuhi prinsip keadilan, transparansi, serta kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat.

Perkembangan teknologi digital pada saat yang sama juga membuka peluang besar bagi pengembangan layanan keuangan berbasis syariah dalam bentuk digital (Ropiah, 2025). Saat ini telah muncul berbagai inovasi layanan keuangan digital syariah, seperti mobile banking syariah, platform pembayaran syariah, hingga berbagai aplikasi keuangan yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah (Kasman & Ruslan, 2023). Inovasi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi layanan keuangan, tetapi juga untuk memperluas akses masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Safitri et al., 2025).

Namun demikian, pemanfaatan layanan keuangan digital syariah di kalangan generasi muda masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya pemahaman generasi muda mengenai konsep dan mekanisme transaksi keuangan digital yang berbasis syariah. Banyak di antara mereka yang menggunakan berbagai layanan transaksi digital tanpa mengetahui apakah layanan tersebut telah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi mengenai keuangan digital syariah masih perlu ditingkatkan secara lebih luas.

Kurangnya pemahaman tersebut sering kali disebabkan oleh minimnya informasi dan edukasi yang secara khusus membahas tentang transaksi keuangan digital syariah. Materi mengenai literasi keuangan yang selama ini disampaikan kepada generasi muda umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik menyoroti aspek syariah dalam sistem keuangan digital. Akibatnya, banyak generasi muda yang belum memahami perbedaan mendasar antara transaksi keuangan konvensional dan transaksi yang berbasis pada prinsip syariah (Ahyar Wiraguna et al., 2025).

Di sisi lain, generasi muda sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pengembangan ekosistem keuangan digital syariah di masa depan (Mahlel, 2024). Dengan tingkat literasi digital yang relatif tinggi, Generasi Z memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara kreatif dan inovatif. Apabila potensi ini didukung dengan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, maka generasi muda dapat berperan aktif dalam mendorong perkembangan sistem keuangan digital yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai etika.

Dalam konteks tersebut, kegiatan sosialisasi dan edukasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai transaksi keuangan digital syariah. Melalui kegiatan sosialisasi, informasi mengenai konsep, prinsip, serta mekanisme transaksi keuangan digital syariah dapat disampaikan secara lebih sistematis kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Sementara itu, kegiatan edukasi berperan penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kesadaran kritis di kalangan generasi muda mengenai pentingnya literasi keuangan. Dengan pemahaman yang baik, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi pengguna layanan keuangan digital, tetapi juga mampu menggunakan layanan tersebut secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diyakini.

Selain itu, kegiatan edukasi juga dapat membantu generasi muda dalam memahami berbagai risiko yang mungkin muncul dalam penggunaan layanan keuangan digital. Di era digital saat ini, berbagai bentuk penipuan, penyalahgunaan data, hingga praktik transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dapat terjadi apabila pengguna tidak memiliki pemahaman yang memadai (Fadli & Adib, 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital syariah menjadi sangat penting untuk melindungi generasi muda dari berbagai potensi risiko tersebut.

Pentingnya edukasi mengenai transaksi keuangan digital syariah juga berkaitan erat dengan upaya meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Meskipun perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat masih tergolong relatif rendah dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional (Rahmadewi et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan layanan keuangan syariah dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat.

Generasi Z sebagai kelompok usia produktif di masa depan memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan industri keuangan syariah (Bagas Noval ramadhani & Wahyu Wibowo, 2025). Apabila sejak dini mereka telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan praktik transaksi keuangan digital syariah, maka mereka akan lebih siap untuk menjadi pengguna sekaligus pendukung utama ekosistem keuangan syariah di masa yang akan datang (Ronaldo et al., 2025). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda menjadi investasi penting bagi keberlanjutan perkembangan ekonomi syariah.

Di sisi lain, pendekatan sosialisasi dan edukasi kepada generasi muda perlu dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka sebagai generasi digital. Penggunaan media digital, pendekatan interaktif, serta penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman generasi muda terhadap transaksi keuangan digital syariah. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan edukasi tidak hanya menjadi kegiatan formal semata, tetapi juga dapat menjadi pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang terencana dengan baik, diharapkan generasi muda dapat memahami bahwa transaksi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemudahan teknologi, tetapi juga harus memperhatikan aspek etika, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang mendasarinya. Dalam konteks keuangan syariah, transaksi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat serta sesuai dengan prinsip keadilan dan keberkahan.

Dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan dan tantangan tersebut, kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai transaksi keuangan digital syariah di kalangan Generasi Z menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda mengenai sistem keuangan syariah, tetapi juga untuk membentuk pola pikir dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab di era digital.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi transaksi keuangan digital syariah di kalangan Generasi Z diharapkan dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Melalui kegiatan ini, generasi muda diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar transaksi keuangan syariah, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta ekosistem keuangan digital yang lebih inklusif, beretika, dan berkelanjutan di masa depan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi transaksi keuangan digital syariah kepada generasi Z dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis. Tahapan ini bertujuan agar proses penyampaian materi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan praktis peserta dalam memanfaatkan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap karakteristik sasaran kegiatan, yaitu generasi Z yang dikenal sebagai kelompok masyarakat yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Identifikasi ini dilakukan untuk memahami pola penggunaan teknologi, kebiasaan dalam melakukan transaksi digital, serta tingkat pemahaman mereka terhadap konsep keuangan syariah.

Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pihak lembaga pendidikan, komunitas pemuda, maupun organisasi yang menjadi mitra kegiatan. Koordinasi tersebut bertujuan untuk menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta yang akan dilibatkan, serta bentuk kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta. Proses komunikasi dengan pihak mitra juga dimaksudkan untuk membangun dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga partisipasi peserta dapat berjalan secara optimal.

Pada tahap ini pula dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang mencakup berbagai aspek penting mengenai transaksi keuangan digital berbasis syariah. Materi yang disiapkan tidak hanya menjelaskan konsep dasar ekonomi dan keuangan syariah, tetapi juga memberikan gambaran mengenai perkembangan teknologi keuangan digital, berbagai jenis layanan yang tersedia, serta prinsip-prinsip syariah yang harus diperhatikan dalam setiap aktivitas transaksi. Penyusunan materi dilakukan dengan memperhatikan karakteristik generasi Z yang cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang komunikatif, visual, serta berbasis contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penyusunan materi, tim pelaksana juga mempersiapkan berbagai perangkat pendukung kegiatan seperti media presentasi, modul edukasi, lembar evaluasi, serta perangkat teknologi yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya persiapan yang matang, diharapkan

kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat berjalan secara terarah serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada peserta yang menjadi sasaran kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana menyampaikan berbagai informasi dasar mengenai pentingnya memahami transaksi keuangan digital dalam perspektif syariah. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan metode ceramah interaktif yang memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman awal mengenai topik yang dibahas.

Materi sosialisasi diawali dengan penjelasan mengenai perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan yang saat ini telah mengubah cara masyarakat melakukan berbagai aktivitas transaksi. Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh dalam era digital tentu memiliki keterlibatan yang sangat tinggi dalam penggunaan berbagai aplikasi keuangan seperti dompet digital, layanan pembayaran daring, hingga berbagai platform transaksi elektronik lainnya. Oleh karena itu, sosialisasi ini menekankan pentingnya memahami bahwa setiap transaksi yang dilakukan juga perlu memperhatikan aspek kehalalan dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam kegiatan ini juga dijelaskan mengenai konsep dasar transaksi dalam ekonomi syariah yang meliputi prinsip keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Penjelasan tersebut disampaikan dengan menggunakan contoh-contoh sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam konteks transaksi digital.

Selain penyampaian materi secara teoritis, kegiatan sosialisasi juga dilengkapi dengan berbagai ilustrasi kasus yang menggambarkan praktik transaksi digital yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai berbagai bentuk layanan keuangan digital yang mereka gunakan.

Tahap Edukasi dan Pendalaman Materi

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai praktik transaksi keuangan digital syariah. Pada tahap ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang memungkinkan peserta untuk memahami secara lebih komprehensif berbagai konsep yang telah diperkenalkan sebelumnya.

Edukasi dilakukan melalui metode diskusi kelompok dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, maupun pertanyaan terkait penggunaan layanan keuangan digital. Melalui diskusi ini, peserta dapat saling berbagi pengalaman mengenai cara mereka melakukan transaksi digital serta berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam memastikan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, tim pelaksana juga memberikan penjelasan mengenai berbagai jenis layanan keuangan digital berbasis syariah yang saat ini mulai berkembang di masyarakat, seperti layanan perbankan syariah digital, dompet elektronik yang bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah, serta berbagai platform pembayaran yang telah memperoleh sertifikasi kesesuaian syariah. Penjelasan ini diharapkan dapat membuka wawasan peserta mengenai berbagai alternatif layanan keuangan yang dapat mereka manfaatkan secara aman dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Pada tahap ini juga dilakukan simulasi sederhana mengenai cara melakukan transaksi digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Peserta diperkenalkan dengan langkah-langkah dalam memilih layanan keuangan digital yang terpercaya, memahami syarat dan ketentuan yang berlaku dalam suatu aplikasi, serta mengidentifikasi potensi praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah. Melalui kegiatan simulasi tersebut, peserta diharapkan dapat memperoleh pengalaman praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi Pemahaman Peserta

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi dan edukasi yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai transaksi keuangan digital syariah. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti pemberian kuesioner, diskusi reflektif, maupun pengisian lembar umpan balik oleh peserta.

Kuesioner yang diberikan kepada peserta berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman mereka mengenai konsep dasar transaksi syariah, pengetahuan mengenai layanan keuangan

digital berbasis syariah, serta sikap mereka terhadap penggunaan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi terbuka yang memungkinkan peserta untuk menyampaikan kesan, pendapat, maupun saran terkait pelaksanaan kegiatan. Melalui diskusi ini, tim pelaksana dapat memperoleh gambaran mengenai bagian-bagian kegiatan yang dianggap paling bermanfaat oleh peserta serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki dalam kegiatan serupa di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya Pemahaman Generasi Z Mengenai Konsep Dasar Keuangan Digital Syariah

Salah satu capaian penting dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi ini adalah adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan digital yang berlandaskan prinsip syariah. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta yang berasal dari kelompok generasi Z sebenarnya sudah cukup akrab dengan berbagai layanan transaksi berbasis digital, seperti penggunaan dompet elektronik, pembayaran melalui platform daring, maupun pemanfaatan aplikasi keuangan yang semakin banyak tersedia. Namun, di balik intensitas penggunaan teknologi tersebut, pemahaman mereka mengenai nilai dan prinsip syariah yang seharusnya menjadi dasar dalam aktivitas transaksi masih belum berkembang secara optimal.

Melalui proses sosialisasi yang disusun secara terstruktur dan disampaikan secara bertahap, peserta mulai memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik transaksi digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penjelasan konseptual semata, tetapi juga mengaitkannya dengan berbagai contoh aktivitas transaksi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda. Pendekatan yang bersifat kontekstual ini membuat peserta lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga mereka dapat memahami bahwa perkembangan teknologi finansial tidak serta-merta terlepas dari nilai-nilai etika dan prinsip syariah yang harus dijaga.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta memahami secara lebih jelas perbedaan mendasar antara sistem transaksi digital konvensional dengan sistem transaksi yang berlandaskan prinsip ekonomi syariah. Penjelasan mengenai aspek kehalalan transaksi, prinsip keadilan, serta pentingnya transparansi dalam setiap aktivitas keuangan memberikan perspektif baru bagi peserta dalam menilai layanan keuangan yang mereka gunakan. Dengan pemahaman tersebut, peserta mulai menyadari bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam bidang keuangan tetap harus memperhatikan ketentuan syariah agar transaksi yang dilakukan tidak mengandung unsur yang merugikan salah satu pihak.

Indikasi peningkatan pemahaman tersebut dapat terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali beberapa konsep dasar yang sebelumnya belum banyak mereka pahami, seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam praktik transaksi digital. Peserta juga mulai menunjukkan kesadaran bahwa setiap layanan keuangan yang digunakan seharusnya memiliki mekanisme operasional yang jelas, transparan, serta tidak mengandung unsur spekulasi atau praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang yang lebih kritis dan selektif bagi generasi Z dalam memanfaatkan layanan keuangan digital yang berkembang pesat di era modern.

Meningkatnya Kesadaran Peserta Mengenai Pentingnya Memilih Layanan Keuangan Digital yang Sesuai Prinsip Syariah

Hasil kegiatan lainnya yang dapat diamati dari pelaksanaan sosialisasi dan edukasi ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya memilih layanan keuangan digital yang tidak hanya menawarkan kemudahan dan kepraktisan, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta cenderung menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital semata-mata karena faktor kenyamanan, kemudahan akses, popularitas aplikasi di kalangan pengguna, atau sekadar mengikuti rekomendasi dari teman dan lingkungan sekitar. Dalam kondisi tersebut, pertimbangan mengenai kesesuaian layanan dengan prinsip syariah belum menjadi perhatian utama bagi sebagian peserta.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi yang diberikan, mulai terlihat adanya perubahan dalam cara pandang peserta terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Peserta menjadi lebih memahami bahwa perkembangan teknologi finansial yang berlangsung sangat cepat saat ini menghadirkan beragam pilihan layanan yang tidak semuanya memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu, penggunaan layanan tersebut memerlukan sikap yang lebih bijak dan kritis agar tidak sekadar mengikuti tren, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai yang mendasari setiap aktivitas transaksi yang dilakukan.

Dalam sesi diskusi yang berlangsung selama kegiatan, peserta menunjukkan minat yang semakin besar untuk mengetahui latar belakang operasional suatu layanan keuangan digital. Mereka mulai menanyakan apakah suatu aplikasi telah bekerja sama dengan lembaga keuangan berbasis syariah atau telah memperoleh pengakuan kesesuaian syariah dari lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan standar tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam terkait aspek legalitas dan kesesuaian prinsip syariah dalam layanan keuangan digital yang mereka gunakan.

Kesadaran tersebut juga tercermin dari meningkatnya perhatian peserta terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan mekanisme transaksi dalam aplikasi keuangan digital. Peserta mulai menunjukkan sikap yang lebih selektif dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti transparansi biaya layanan, kejelasan sistem akad yang digunakan dalam setiap transaksi, serta kemungkinan adanya unsur yang berpotensi bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perubahan pola pikir ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya menambah wawasan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kritis dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini.

Berkembangnya Kemampuan Peserta dalam Mengidentifikasi Praktik Transaksi Digital yang Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Prinsip Syariah

Selain meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta, kegiatan edukasi ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam mengidentifikasi berbagai praktik transaksi digital yang selaras maupun yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan teoritis mengenai konsep keuangan digital syariah, tetapi juga diperkenalkan dengan berbagai contoh kasus yang menggambarkan situasi nyata dalam penggunaan aplikasi keuangan digital. Melalui penyajian contoh-contoh tersebut, peserta diajak untuk memahami bagaimana prinsip syariah dapat diterapkan dalam aktivitas transaksi yang sering mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Dalam proses ini, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga didorong untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, bertukar pandangan, serta mencoba menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan praktik transaksi digital. Keterlibatan aktif tersebut membantu peserta mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis ketika menilai suatu layanan atau mekanisme transaksi dari perspektif ekonomi syariah.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, peserta juga diajak untuk memahami bagaimana berbagai komponen dalam layanan keuangan digital dapat dianalisis berdasarkan prinsip syariah. Misalnya, peserta mempelajari bagaimana sistem biaya layanan, mekanisme potongan transaksi, ataupun bentuk promosi yang ditawarkan oleh suatu aplikasi dapat ditinjau dari segi kesesuaian dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kejelasan akad. Dengan pendekatan ini, peserta mulai menyadari bahwa tidak semua fitur dalam layanan keuangan digital dapat diterima begitu saja tanpa mempertimbangkan aspek syariah yang mendasarinya.

Melalui rangkaian proses tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membedakan antara transaksi digital yang sekadar memanfaatkan perkembangan teknologi dengan transaksi yang benar-benar memperhatikan nilai dan prinsip syariah. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali potensi risiko yang mungkin muncul dalam penggunaan layanan keuangan digital, terutama yang berkaitan dengan unsur ketidakjelasan transaksi atau praktik yang berpotensi merugikan salah satu pihak. Dengan meningkatnya kemampuan analitis ini, generasi Z diharapkan dapat menjadi pengguna teknologi keuangan yang lebih cermat, bijak, serta tidak mudah terpengaruh oleh berbagai penawaran layanan digital yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai syariah.

Meningkatnya Antusiasme dan Partisipasi Generasi Z dalam Diskusi Mengenai Keuangan Syariah

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, terlihat adanya tingkat antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta dalam mengikuti setiap rangkaian sesi yang diselenggarakan. Antusiasme tersebut tercermin dari keterlibatan peserta yang cukup aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang selama proses edukasi, mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, hingga sesi tanya jawab dan simulasi transaksi digital. Generasi Z yang selama ini dikenal sebagai kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital menunjukkan ketertarikan yang besar ketika materi yang dibahas berkaitan langsung dengan aktivitas keuangan digital yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi aktif peserta juga tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Pertanyaan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan cara penggunaan aplikasi keuangan digital secara teknis, tetapi juga menyentuh aspek yang lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam berbagai bentuk transaksi digital yang sering mereka gunakan. Dalam beberapa kesempatan, peserta juga mencoba membandingkan berbagai layanan keuangan digital yang mereka kenal dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang telah dijelaskan dalam materi. Diskusi yang berkembang selama kegiatan tersebut menunjukkan bahwa generasi Z memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar serta potensi yang kuat untuk menjadi kelompok yang lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan berbasis syariah.

Tingginya antusiasme peserta ini dapat menjadi salah satu indikator bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini mampu menarik perhatian generasi muda. Metode penyampaian yang bersifat interaktif, disertai dengan contoh-contoh nyata yang dekat dengan pengalaman peserta, membuat materi yang disampaikan terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menumbuhkan ketertarikan generasi muda terhadap isu literasi keuangan syariah di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial saat ini.

Terbentuknya Sikap Positif Generasi Z terhadap Pengembangan Ekosistem Keuangan Digital Syariah

Hasil lain yang dapat diamati dari pelaksanaan kegiatan ini adalah munculnya sikap yang lebih positif di kalangan peserta terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital yang berbasis syariah. Melalui berbagai penjelasan dan diskusi yang berlangsung selama kegiatan, peserta mulai memahami bahwa perkembangan teknologi finansial pada dasarnya tidak harus dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Sebaliknya, kemajuan teknologi justru dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas jangkauan layanan keuangan yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam melakukan aktivitas transaksi secara aman dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Pemahaman tersebut secara bertahap mendorong peserta untuk melihat potensi besar yang dimiliki oleh sistem keuangan digital syariah dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat di era digital saat ini. Dalam beberapa sesi diskusi, peserta mulai menyadari bahwa integrasi antara teknologi digital dan prinsip ekonomi syariah dapat membuka peluang baru bagi pengembangan layanan keuangan yang lebih transparan, adil, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Bahkan, beberapa peserta menyampaikan pandangan bahwa generasi muda memiliki posisi yang cukup strategis dalam mendorong pemanfaatan layanan keuangan syariah, terutama melalui penggunaan teknologi digital yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Sikap positif yang mulai terbentuk ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan bagi peserta, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya pengembangan sistem keuangan yang lebih inklusif serta sejalan dengan nilai-nilai syariah. Ketika generasi muda mulai memahami bahwa inovasi teknologi dapat berjalan beriringan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, maka peluang untuk memperluas penerapan keuangan digital syariah akan semakin terbuka. Oleh karena itu, dengan adanya sikap yang lebih terbuka dan konstruktif terhadap inovasi di bidang keuangan syariah, generasi Z diharapkan dapat menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang turut berperan dalam mendukung pertumbuhan dan penguatan ekosistem keuangan digital syariah di masa yang akan datang.

Tantangan Dalam Implementasi Transaksi Keuangan Digital di Kalangan Generasi Z

Meskipun kegiatan ini menghasilkan berbagai dampak positif, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi.

1. Perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai konsep ekonomi syariah
Sebagian peserta telah memiliki pengetahuan awal mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, baik dari pendidikan formal, lingkungan keluarga, maupun informasi yang diperoleh melalui media digital. Namun, di sisi lain masih terdapat peserta yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep tersebut. Perbedaan tingkat pemahaman ini membuat proses penyampaian materi harus dilakukan secara bertahap agar seluruh peserta dapat mengikuti penjelasan dengan baik.
2. Generasi Z cenderung lebih tertarik pada sesuatu yang bersifat praktis
Dalam beberapa sesi kegiatan, terlihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika diberikan contoh penggunaan aplikasi keuangan digital secara langsung, seperti simulasi transaksi atau demonstrasi penggunaan layanan pembayaran digital. Sebaliknya, ketika materi beralih pada pembahasan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang lebih abstrak, tingkat perhatian peserta cenderung menurun. Kondisi ini menuntut tim pelaksana untuk mengembangkan metode penyampaian materi yang lebih interaktif dan kontekstual agar konsep-konsep yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta.
3. Terbatasnya pengetahuan generasi Z mengenai layanan keuangan digital syariah
Meskipun perkembangan teknologi finansial syariah terus mengalami kemajuan dan berbagai inovasi telah diperkenalkan kepada masyarakat, kenyataannya masih banyak generasi muda yang belum mengetahui keberadaan maupun cara penggunaan layanan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap keuangan digital syariah masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi seperti ini menjadi sangat penting untuk memperluas pemahaman masyarakat serta meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap keberadaan dan manfaat layanan keuangan digital syariah.
4. Kebiasaan penggunaan layanan keuangan digital konvensional
Sebagian peserta telah terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran atau layanan transaksi tertentu yang bersifat konvensional. Mengubah kebiasaan tersebut bukanlah hal yang mudah karena berkaitan dengan faktor kenyamanan, kemudahan akses, serta jaringan penggunaan yang telah terbentuk di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, proses edukasi mengenai keuangan digital syariah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta dapat secara bertahap memahami manfaat dan nilai-nilai yang ditawarkan oleh sistem keuangan berbasis syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi transaksi keuangan digital syariah di kalangan generasi Z memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap kritis generasi muda terhadap penggunaan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui proses penyampaian materi yang disertai dengan diskusi dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, peserta mulai memahami bahwa perkembangan teknologi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemudahan transaksi, tetapi juga perlu memperhatikan nilai-nilai etika dan ketentuan syariah dalam setiap aktivitas keuangan yang dilakukan.

Kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta dalam memilih layanan keuangan digital secara lebih selektif. Generasi Z yang sebelumnya cenderung menggunakan berbagai aplikasi keuangan hanya berdasarkan faktor kemudahan dan popularitas, mulai menunjukkan perhatian terhadap aspek kesesuaian syariah, transparansi mekanisme transaksi, serta kejelasan akad yang digunakan. Selain itu, peserta juga mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi praktik transaksi digital yang sejalan maupun yang tidak sejalan dengan prinsip ekonomi syariah, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi keuangan dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini juga memperlihatkan tingginya antusiasme dan partisipasi generasi Z dalam mengikuti diskusi mengenai keuangan syariah, terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan pengalaman mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap literasi keuangan syariah. Selain itu, kegiatan ini

juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital syariah sebagai bagian dari inovasi teknologi yang tetap sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai konsep ekonomi syariah, kecenderungan generasi muda yang lebih tertarik pada aspek praktis dibandingkan penjelasan konseptual, serta masih terbatasnya pengetahuan mengenai berbagai layanan keuangan digital syariah yang tersedia. Selain itu, kebiasaan penggunaan layanan keuangan digital konvensional juga menjadi faktor yang memerlukan pendekatan edukasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai transaksi keuangan digital syariah perlu terus dilakukan secara konsisten dengan metode yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi muda. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi digital yang aktif, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai layanan keuangan secara bijak serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik hingga mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Ucapan terima kasih pertama penulis sampaikan kepada pimpinan institusi dan seluruh pihak di lingkungan lembaga yang telah memberikan kesempatan, dukungan moral, serta fasilitas yang diperlukan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan kegiatan ini dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para narasumber, fasilitator, serta seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah berperan aktif dalam menyusun materi, menyampaikan edukasi, serta mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Kontribusi pemikiran, pengalaman, dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam memperkaya proses pembelajaran serta memperlancar seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta yang berasal dari kalangan generasi Z yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Antusiasme, keterlibatan dalam diskusi, serta berbagai pandangan yang disampaikan selama kegiatan berlangsung memberikan kontribusi penting dalam memperkaya hasil penelitian sekaligus menjadi sumber informasi yang berharga dalam memahami tingkat literasi keuangan digital syariah di kalangan generasi muda.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap berbagai saran dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi pengembangan literasi keuangan digital syariah, khususnya di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- Ahyar Wiraguna, S., Harahap, P., & Andry Effendy, D. (2025). Membongkar Ambiguitas: Analisis Ambiguitas Pemahaman Masyarakat terhadap Perbedaan Keuangan Syariah dan Konvensional di Era Digital. *Tijarah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.59818/tijarah.v4i1.1584>
- Alfitri, N., & Alfiyah, S. (2025). Digitalisasi Layanan Keuangan Di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip Melalui Pengembangan Aplikasi Mobile. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 767–771. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.186>
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>

- Bagas Noval ramadhani, & Wahyu Wibowo. (2025). Membangun Generasi Z Melek Keuangan Syariah: Peluang, Tantangan, Strategi, dan Inovasi. *Journal Of Economic Research*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.56799/joer.v1i2.17>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116–123. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Deandra Rafiq Daffa, Dave Arthuro, Jovanes Agus Fernanda, & Muh. Bintang Widya Pratama. (2024). Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 169–183. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3112>
- Fadli, M. U., & Adib, R. (2025). *Pertanggungjawaban Hukum Positif dan Syariah terhadap Penyalahgunaan QRIS sebagai Instrumen Pembayaran Digital di Indonesia*. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 6468, 457–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jiam.v12i2.1119>
- Kasman, F. R., & Ruslan, A. (2023). Inovasi Keuangan Digital Mobile Banking Syariah Terhadap Perkembangan Bank Syariah. *Islamic Economic and Business Journal*, 5(2), 1–19. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v5i2.4694>
- Mahlel, M. (2024). Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Meningkatkan Kesejahteraan dan Membangun Kesadaran Keuangan Islami Generasi Muda. *Ameena Journal*, 2(4), 437–447. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i4.134>
- Oktavia Ramadhani, & Khoirunisa Khoirunisa. (2025). Generasi Z dan Teknologi : Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(1), 323–331. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Pancawati, A. P. N. L. P., Sudarma, I. M., & Somiartha, I. P. (2025). Integrasi Metode Pembayaran Qris Dalam Mendukung Literasi Keuangan Digital Menuju Indonesia Emas 2045. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.51903/xhx3t781>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Rahmadewi, R., Febriansah, D., Khalifah, S. N., & Malik, A. (2024). Peran Edukasi Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 247–261. <https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.171>
- Ronaldo, R., Maulini, Y. (2025). Edukasi Ekonomi Syariah bagi Generasi Muda: Membangun Kesadaran Finansial Islami sejak Dini di Sekolah Menengah. *Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v3i1.1017>
- Ropiah, S. (2025). Transformasi Digital Dalam Layanan Keuangan Syari'ah: Peluang dan Tantangan di Era Fintech. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 3(2), 763–781. <https://doi.org/https://doi.org/10.62976/ierj.v3i2.1332>
- S, Ratih Cucu, Sumarni, R, Siti Vania, Cahyono, D., & Evi, T. (2025). *Pemanfaatan Sistem Pembayaran Digital oleh Generasi Muda*. *Seminar Nasional Perbana Institute*, 14–25.
- Safitri, Y., Jannah, W., & Rahayu, S. (2025). Integrasi Teknologi Finansial (FINTECH) dengan Prinsip Syariah: Transformasi Layanan Keuangan Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains*, 3(1), 89–97. <https://prosiding.seminars.id/sainteks>
- Soenjoto, W. P. P. (2023). Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia. *Reinforce: Journal of Sharia Management*, 2(2), 84–104. <https://doi.org/10.21274/reinforce.v2i2.8198>
- Wahyuni, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Mahasiswa Di Mataram. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 395–407. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.141>
- Wahyuningrum, S. W., Nabila, M. C., Rizki, M. N., Pangan, T., Pertanian, F., Tidar, U., Pangan, T., Pertanian, F., Tidar, U., Pangan, T., Pertanian, F., & Tidar, U. (2025). Implementasi Ekonomi Syariah dalam Sistem Keuangan Modern: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya di Era Digital. *Sarjana; Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 07(03), 130–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.59636/saujana.v7i3.329>
- Wardani, A. (2025). *Cashless Sebagai Habbit : Analisis Budaya Konsumen Gen Z Dalam Kehidupan*

Sehari-Hari. Journal of Business Management and Entrepreneurship (JOBME) 1(1), 1–13.